

ṢALĀḤ DALAM AL-QURAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

RIZQA FITHRI

NIM. 12531139

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqa Fithri
NIM : 12531139
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Mureu Ulee Titi, Kec. Indrapuri, Kab. Aceh
Besar, Prov. Aceh.
Alamat di Yogyakarta : PP. An-Najwah Jobohan Bokoharjo Prambanan
Sleman Yogyakarta
Telp/Hp : 082225981820
Judul : *Salah dalam Al-Quran*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Saya yang menyatakan,


Rizqa Fithri
12531139



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Rizqa Fithri
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rizqa Fithri
NIM : 12531139
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII
Judul Skripsi : *ṢALAH* DALAM AL-QUR'AN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Desember 2015
Pembimbing,

Drs. H. M. Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (02274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/3517/2015

Tugas Akhir dengan judul : *ṢALAH* DALAM AL-QURAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : KIZQA FITHRI

Nomor Induk Mahasiswa : 12531139

Telah diujikan pada : Kamis, 31 Desember 2015

Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji II

Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji-III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M. Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 31 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ

أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

“ Ya Tuhanku, berikanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku, dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.”

QS. An-Naml (27) : 19

Persembahan

Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayahanda Ilyas Usman dan Ibunda Mariana Muhammad

Adinda Marhaz Zikri dan Kakanda Ahmad Yanis

*Dan untuk orang-orang yang dapat mengambil manfaat dari
tulisan ini*

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan

(QS. Al-‘Alaq (96): 1)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi arab-latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni‘matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

ˆ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

˙ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

˘ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. Fathāh+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathāh+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *funūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fathāh dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathāh dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (')

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā'*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Zawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhi Rabbi al-‘Ālamīn, atas rahmat dan hidayah Allah yang Maha Kuasa, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Ṣalāh dalam Al-Quran*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kementerian Agama RI beserta segenap jajarannya, khususnya kepada Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Machasin, M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Afdawaiza, M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushululuddin dan Pemikiran Islam. Terimakasih atas segala nasehat yang telah diberikan kepada penulis.

6. Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku dosen penasihat akademik penulis, terima kasih atas nasehat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
7. Drs. H. Muhammad Yusron Asrofie, M. A., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran selama bimbingan, terima kasih atas kesabaran dan ilmu-ilmunya, *jazākum Allāh khairal jazā'*.
8. Prof. Suryadi dan Dr. Nurun Najwah, M.Ag, selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Najwah serta pembimbing hafalan al-Qur'an. Terimakasih atas kesediaannya mendampingi dan menjadi orangtua kedua bagi penulis selama menuntut ilmu di Yogyakarta.
9. Mas Ahmad Mujtaba dan Segenap Pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat membantu proses kelancaran perkuliahan dari awal hingga akhir.
10. Bapak ibu dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushululuddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu dan pandangan-pandangan barunya.
11. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.

12. Para guru TK. FKIP IAIN Darussalam, MIN I Indrapuri, MTsS Oemar Diyan, MAS Oemar Diyan, PP. An-Najwah, dan berbagai pihak yang dengan tulus menularkan ilmunya kepada penulis.
13. Ayahanda Ilyas Usman dan Ibunda Mariana Muhammad tercinta, terima kasih atas do'a dan dukungannya, terima kasih untuk semua jasa-jasa ayahanda dan ibunda yang tidak mungkin bisa ananda balas, harapan terbesar ananda untuk dapat membahagiakan ayahanda dan ibunda di dunia dan akhirat. *In Syā Allāh..*
14. Adinda Marhaz Zikri dan Kakanda Ahmad Yanis, terima kasih selalu membuat penulis optimis dan bersemangat dalam mengerjakan karya ini, tak terhitung berapa keceriaan yang telah kalian hadirkan saat air mata menjadi satu-satunya alasan untuk melukiskan keadaan. *Syukrān jazīlān..*
15. Cecek Zuriah, Pak Cek Hasballah, Adek Seri Darmawan, Cek Zaini, Om Cut, Kak Wita, Cek Nini, Nek Mesalle, dan semua keluarga besar Ayah dan Mamak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungannya. *Jazākumu Allāh khairal jazā'*
16. Teman-teman seperjuangan Pelangi PBSB angkatan 2012 (Ibah, Riza, Juli, Isti, Tari, Zaim, Selvi, Ani, Rifah, Arini, Okah, Rona, Dhuha, Sony, Aunil, Imam, Afif, Iftah, Wildan, Fafa, Fikri, Danang, Wahyudi, Isbat, Idris, Rahmat, Fatih, Alfian, Kaysi, Ardi, Ichal, Ridha, dan Saiful).
Teman-teman CSS Mora (*Community Of Santri Of Scholars Of Ministry*)

Of Religious Affairs) UIN Sunan Kalijaga, kakak-kakak dan adik-adik kelas, khususnya adikku Nur Fazlina, terima kasih telah menemani dan membantu kakak selama masa-masa genting skripsian ☺, serta teman-teman KKN Tematik Posdaya Angkatan 86 di Ngabean Kulon. Terimakasih atas segala bantuannya.

17. Sahabat-sahabatku grup “BJ”, Zaima, Rahmi, Na Ir, Driska, Nova, Ima, Willa, guru dan juga sahabatku Ms. Fithri, si fighter sejati Hananda hehe, terima kasih semuanya, terima kasih atas cerita-cerita indah yang telah kita lukis bersama, semoga tali silaturahmi kita selalu terjaga dengan baik, *āmīn yā Allāh..*

18. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga, baik secara eksplisit maupun implisit.

Jazākumu Allāh Aḥsanal Jazā’.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

Penulis,

Rizqa Fithri

12531139

ABSTRAK

Kata *ṣalāh* beserta derivasinya di dalam al-Quran digunakan untuk menjelaskan konsep baik sebagai dasar keimanan yang disyiarkan Islam, hal ini terlihat dari banyaknya ayat-ayat al-Quran yang mengaitkan keimanan dengan derivasi “*ṣa*” “*la*” dan “*ḥa*” dalam al-Quran, seperti *āmanū wa ‘amilu as-ṣāliḥāt*, *āmana wa ‘amila ṣāliḥān*, *man yu’min billāhi wa ya’mal ṣāliḥan*, dll. Derivasi “*ṣa*” “*la*” dan “*ḥa*” disebut sebanyak 180 kali di dalam al-Quran dengan konteks ayat dan relasi kata yang berbeda, hal tersebut menandakan banyaknya aspek penting yang terkandung dalam setiap kata. Aspek-aspek tersebut hanya dapat diketahui dengan penelitian mendalam yaitu merujuk langsung pada ayat-ayat al-Quran dengan memahami setiap perubahan kata serta relasi dan konteksnya. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian terkait “*Ṣalāh* dalam Al-Quran”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik, yaitu mencari makna kata *ṣalāh* beserta derivasinya di dalam al-Quran dengan mendalami makna dasar dan makna relasionalnya. Permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah menyangkut makna kata *ṣalāh* yang ditampilkan dalam dua wazan yaitu wazan *ṣalaḥa* dan *aṣlaḥa*. Dalam bentuk *ṣalaḥa* mencakup kata kerja *ṣalaḥa*, kata benda *fa’il ṣāliḥ*, dan kata benda *maṣdar ṣulḥ*, sementara itu dalam wazan *aṣlaḥa* terdiri dari kata kerja *aṣlaḥa*, *yusliḥu*, serta bentuk kata kerja *amr* “perintah” *aṣliḥ*, kata benda *fa’il muṣliḥ* dan kata benda *maṣdar iṣlaḥ*.

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan bahwa makna *ṣalāh* secara garis besar berkisar pada dua hal yaitu perbaikan dan perdamaian, namun konteks ayat serta relasi kata yang terdapat di dalamnya menjelaskan secara mendetail aspek-aspek yang terkandung dalam masing-masing makna, seperti perbuatan baik yang mencakup memaafkan, menyambung silaturahmi, berperang di jalan Allah, mendamaikan antara manusia yang bertikai baik dalam konteks keluarga maupun umum, dan lain-lain yang semuanya di-*cover* dengan keimanan kepada Allah SWT.

Perbaikan yang terdapat dalam al-Quran tidak hanya menggambarkan hubungan horizontal antara manusia dengan dirinya dan lingkungan sekitar, namun juga menampilkan hubungan vertikal antara manusia dengan Allah. Selain itu, dalam penelitian ini juga terungkap perbedaan dan persamaan makna terkait pemilihan diksi dalam al-Quran, sebagaimana penggunaan kata *ṣulḥ* dan *iṣlāḥ*, *ṣalaḥa* dan *aṣlaḥa*, serta *ṣāliḥ* dan *muṣliḥ* dalam ayat-ayat al-Quran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II. TINJAUAN UMUM KATA <i>ṢALĀḤ</i>	

A. Makna <i>ṣalāḥ</i> secara bahasa.....	17
B. Makna <i>ṣalāḥ</i> secara istilah.....	21

BAB III. MAKNA *ṢALĀḤ* DAN DERIVASINYA DALAM AL-QURAN

A. Makna Kata Kerja <i>Ṣalaḥa</i> , Kata Benda <i>Fa' il Ṣāliḥ</i> , dan Kata Benda <i>Maṣdar Ṣulḥ</i>	
1. Makna Kata Kerja <i>Ṣalaḥa</i>	29
2. Makna Kata Benda <i>Fa' il Ṣāliḥ</i>	34
a. Kata Benda <i>Fa' il Ṣāliḥ</i> dan <i>Ṣāliḥain</i>	34
b. Kata Benda <i>Fa' il Ṣāliḥāt</i>	54
c. Kata Benda <i>Fa' il Ṣāliḥīn</i>	60
3. Makna Kata Benda <i>Maṣdar Ṣulḥ</i>	73
B. Makna Kata Kerja <i>Aṣlaḥa</i> , Kata Benda <i>Fa' il Muṣliḥ</i> , dan Kata Benda <i>Maṣdar Iṣlaḥ</i>	
1. Makna Kata Kerja <i>Aṣlaḥa</i>	76
a. Mendamaikan.....	76
b. Memperbaiki.....	81
2. Makna Kata Benda <i>Fa' il Muṣliḥ</i>	93
3. Makna Kata Benda <i>Maṣdar Iṣlāḥ</i>	98

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	122
CURRICULUM VITAE.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada dua cara untuk membicarakan keindahan al-Quran yaitu; *pertama* hanya dengan bersandar pada kedalaman perasaan dan *kedua* dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan. Sejatinya orang awam sekalipun dapat melihat dan merasakan keindahan al-Quran baik dari segi susunannya, panjang pendek ayat, serta ritme-ritme akhir ayat yang pada sebagian surah senada.¹ Akan tetapi al-Quran juga menyimpan keindahan luar biasa yang hanya dapat diketahui dengan mendalami dan mengkajinya.

Bahasa merupakan salah satu aspek kemukjizatan al-Quran, para pakar bahasa Arab sepakat bahwa al-Quran merupakan satu-satunya teks bahasa Arab yang paling tinggi nilai sastranya, baik secara tekstual maupun kontekstual. Keunggulan al-Quran tidak hanya berada pada tataran metode deskripsinya dan aspek sastra yang ada di dalamnya, tetapi sampai pada sisi yang paling dasar yaitu dalam hal diksi atau pemilihan kata.²

¹ Sulaimān al-Ṭarawana, *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Quran*, terj Agus Faisal Kariem dan Anis Maftukhin (Jakarta : Qisthi Press, 2004)cet. I hlm. ix

² Sulaiman al-Ṭarawana, *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Quran*, cet. I hlm. 5

Selain pemilihan dan penempatan kata yang sesuai dengan konteks ataupun *siyāg al-Kalām* yang mengitarinya, al-Quran juga menyimpan kekayaan makna dari masing-masing kata yang terkandung di dalamnya dan menduduki makna penting dalam menjelaskan suatu konsep.

Salah satu contoh kata yang merupakan istilah kunci yang digunakan Al-Quran untuk menjelaskan suatu konsep adalah kata *ṣalāḥ*. Pada tataran kamus biasa *ṣalāḥ* dimaknai dengan kebaikan, kesalehan dan kepantasan.³ Akan tetapi di dalam al-Quran *ṣalāḥ* dengan berbagai derivasinya mengungkapkan kebaikan dan kesalehan seperti apa yang terkandung di dalam ayat tersebut. Sebagaimana terdapat dalam al-Quran surah Al- Ra'du (13) ayat 23.

جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ

كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾

Artinya: “ (yaitu) syurga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu.”

Kata *ṣalāḥa* dalam ayat di atas bermakna orang-orang saleh yaitu orang-orang yang berbuat baik. Dalam al-Quran secara lebih rinci dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan berbuat baik dalam ayat ini adalah menepati janji, menyambung tali silaturahmi, bersabar, mendirikan salat secara istiqamah,

³ A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya : Pustaka Progressif. 1997), hlm. 788.

menafkahkan harta di jalan Allah dan menolak kejahatan dengan kebaikan. Gambaran-gambaran perbuatan baik tersebut terdapat pada beberapa ayat sebelumnya yaitu al-Quran surah Al- Ra'du (13) ayat 20, 21 dan 22.⁴

Sementara itu, dalam al-Quran surah Al-Taubah (9) ayat 120 kata *ṣāliḥ* yang disandingkan dengan kata '*amal* bermakna amal salih yaitu berperang di jalan Allah SWT.

مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُمْ مِنَ الْأَعْرَابِ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا بِأَنْفُسِهِمْ عَنْ نَفْسِهِ^c ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَطْئُونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوِّ نِيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَالِحٌ^c

إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badwi yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri rasul. yang demikian itu ialah Karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik”.

Penjelasan di atas merupakan gambaran awal dari kandungan makna *ṣalāḥ* dalam al-Quran. Selain karena memiliki kandungan makna yang luas, dipilihnya

⁴ Abū Ja'far Muḥammad bin Jārir al-Ṭabarī, *Jamī'ul Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān* (Mesir: Mu'assasah al-Risālah, 2000), jilid XVI, hlm. 420.

kata *ṣalāh* sebagai fokus kajian dalam penelitian ini juga didasari pada beberapa alasan. *Pertama*, *ṣalāh* beserta derivasinya merupakan salah satu istilah yang digunakan al-Quran untuk menjelaskan konsep baik sebagai dasar keimanan yang disyiarkan Islam.⁵

Kedua, *ṣalāh* juga termasuk kata yang paling banyak disebut dalam al-Quran terkait konsep baik, tercatat terdapat 180 kata *ṣalāh* beserta derivasinya dalam al-Quran.

Ketiga, terjemahan al-Quran hanya memberikan gambaran awal dari pemaknaan kata termasuk makna *ṣalāh* sehingga diperlukan kajian mendalam untuk mengetahui maknanya secara komprehensif.

Selain itu, menurut penelitian pendahuluan yang penulis lakukan setidaknya ada beberapa ragam derivasi *ṣalāh* di dalam al-Quran baik dalam wazan *ṣalāha* maupun *aṣṣalāha*. Keunikan makna yang terkandung dalam masing-masing kata bentukannya digambarkan dalam ayat-ayat al-Quran berupa perbuatan-perbuatan yang dikategorikan dalam *ṣalāh* serta gambaran orang-orang yang melakukannya. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan kajian mendalam terhadap makna *ṣalāh* untuk mengetahui keindahan al-Quran dengan menggunakan ilmu linguistik dalam hal ini kajian semantik, dan memahami maksud yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran terkait makna *ṣalāh* beserta derivasinya.

⁵ Yusri 'Abdul 'Alim, "al-Ṣulḥu fi Ḍau'i al-Kitāb wa al-Sunnah" Disertasi Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar, Kairo, 2000. Diakses dari www.Moswarat.com. Hlm. 13.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada beberapa hal yaitu :

1. Apa makna kata *ṣalāh* secara bahasa dan istilah?
2. Menyangkut makna apa saja kata *ṣalāh* beserta derivasinya baik dalam wazan *ṣalaḥa* maupun *aṣlaḥa* ketika dikaitkan dengan ayat-ayat al-Quran?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui makna *ṣalāh* baik secara bahasa maupun istilah.
2. Untuk mengetahui menyangkut makna apa saja kata *ṣalāh* beserta derivasinya baik dalam wazan *ṣalaḥa* maupun *aṣlaḥa* ketika dikaitkan dengan ayat-ayat al-Quran.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi keilmuan ilmiah dan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya kajian linguistik Al-Quran mengenai semantik kata *ṣalāh* dalam al-Quran.
2. Memperdalam makna kata *ṣalāh* dengan melihat keragaman maknanya dalam al-Quran sebagai wawasan kebahasaan sehingga pembaca dapat merasakan nuansa makna *ṣalāh* dalam ayat-ayat al-Quran.

3. Memperkaya keilmuan tentang ragam makna dalam Al-Quran khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sehingga dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan al-Quran dengan baik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan penelitian dengan bahasan yang sama, secara keseluruhan pengkajian dengan terma semantik al-quran telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya misalnya, skripsi karya Salsabila Firdaus dengan judul “*al-Ṣidq* Dalam Al-Quran”⁶ skripsi ini berisikan penjelasan tentang *al-Ṣidq* yang diteliti berdasarkan perspektif semantik dengan menggunakan teori makna dasar dan makna relasional.

Al-Ma’arif dengan skripsinya “Janji dalam Al-Quran” menela’ah tentang makna *al-Wa’ad*, *Al-‘ahd*, dan *al-Mīsāq* dengan menggunakan kajian semantik.⁷ Al-Ma’arif fokus membahas ketiga kata tersebut berdasarkan kajian semantik yang terfokus pada analisis tata hubungan.

Selain dalam bentuk penelitian ilmiah, bahasan tentang semantik al-Quran juga terdapat dalam bentuk buku. Buku dengan judul *Majaz dan Pluralitas Makna Al-Quran* karya Sukamta menjelaskan tentang pluralitas pemahaman makna yang terkandung dalam al-Quran terkait majaz dan keragaman makna.⁸ Buku ini hanya

⁶ Salsabila Firdaus, “*Al-Ṣidq* dalam Al-Quran”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

⁷ Alma’arif, “Janji dalam Al-Quran (Kajian Semantik atas Kata *al-Wa’ad*, *al-‘Ahd*, dan *al-Mīsāq*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

⁸ Sukamta, *Majaz dan Pluralitas Makna dalam Al-Quran* (Yogyakarta : Adab Press, 2009)

menjelaskan keragaman makna dalam al-Quran secara umum dan tidak terfokus pada satu kata.

Sugeng Sugiono dalam bukunya *Lisān dan Kalām* juga memberikan sumbangan mengenai kajian semantik al-Quran secara mendalam, buku ini memuat tentang teori medan makna dalam mengkaji al-Quran sehingga diketahui makna relasi yang mengelilinginya.⁹

Mengenai kajian dengan tema *ṣalāh* penulis menemukan beberapa tulisan dan buku, di antaranya adalah buku dengan judul *Etika Beragama dalam Quran* terjemahan dari buku *Ethico Religious Concepts in the Quran* karya Toshiko Izutsu yang diterjemahkan oleh Mansurddin Djoeli. Buku ini memuat tentang etika religius yang terdapat dalam al-Quran dengan membaginya menjadi tiga bagian yaitu; penjelasan mengenai prinsip-prinsip analisa semantik, hubungan positif negatif yang timbul antara kode moral kesukuan pra-Islam dan etika Islam dan al-Quran, dan kaidah-kaidah metodologis mengenai konsep-konsep utama etika-religius dalam al-Quran. Dalam buku ini terdapat konsep-konsep utama etika-religius dalam al-Quran di antaranya adalah konsep baik dan buruk yang di dalamnya dijelaskan kata-kata yang berhubungan dengan konsep tersebut, salah satu kata yang termuat di dalam konsep tersebut adalah kata *ṣāliḥ*, dalam menjelaskan kata *ṣāliḥ* Izutsu mengaitkannya dengan berbagai kata yang mengitarinya baik itu

⁹ Sugeng Sugiono, *Lisan dan Kalam Kajian Semantik Al-Quran* (Yogyakarta : SUKA PRESS, 2009)

bentuk sinonim maupun antonim, akan tetapi fokus yang ingin dikaji Izutsu bukanlah kata *ṣalāh* atau *ṣālīh* itu sendiri, melainkan pada konsep baik dan buruk.¹⁰

Mu'jān Mufradāt fī Garīb al-Quran karya al-Aṣfahānī merupakan salah satu buku yang memuat penjelasan mengenai ragam kata dalam al-Quran beserta penjelasan maknanya dengan mengaitkan langsung pada ayat-ayat al-Quran. kata *ṣalāh* merupakan salah satu kata yang termuat dan dijelaskan dalam buku tersebut. Al-Aṣfahānī menjelaskan kata *ṣalāh* dengan memberikan makna awal kata *ṣalāh* hingga perubahan ragam maknanya sesuai konteks ayat-ayat al-Quran.¹¹

Selanjutnya disertasi dengan judul *Al-Ṣulḥu fī ḍau'i al-Kitāb wa al-Sunnah* karya Yusrī 'Abdul 'Alīm. Yusrī dalam bukunya mengungkapkan pentingnya *al-ṣulḥu* atau perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat dengan merujuk pada ayat-ayat al-Quran, hadis-hadis shahih, serta pendapat-pendapat ulama. Buku ini fokus membahas tentang perdamaian dengan menggunakan metode tematik dan tidak terfokus pada kajian semantik.¹²

Semua buku dan karya tulis ilmiah yang membahas tentang kajian semantik sangat membantu penulis untuk memperoleh gambaran awal mengenai kajian semantik al-Quran. Namun penulis belum menemukan adanya bahasan tentang kata *Ṣalāh* secara komprehensif. Letak persamaan penelitian-penelitian sebelumnya

¹⁰ Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Quran* terj. Mansurddin Djoeli, (Jakarta : Pustaka firdaus. 1993), Hlm. 332.

¹¹ Abū al-Qāsim al-Ḥusain Ibn Muḥammad al-Ma'rūf al-Rāgib al-Asfahānī, *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān* (Beirut : Dār al-Ma'rifāh, 2007), hlm. 284.

¹² Yusrī 'Abdul 'Alīm, "al-Ṣulḥu fī ḍau'i al-Kitāb wa al-Sunnah" Disertasi Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar, Kairo, 2000. Diakses dari www.Moswarat.com.

dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan semantik, namun perbedaannya terletak pada objek kata yang dijadikan fokus penelitian. Selain itu, beberapa buku yang penulis temukan terkait kata *ṣalāh* belum mewakili makna *ṣalāh* berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu penelitian dengan mendalami makna kata *ṣalāh* dalam al-Quran dengan pendekatan semantik dapat memberikan wawasan dan kontribusi baru dalam dunia keilmuan linguistik Al-Quran.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini teori yang dijadikan acuan adalah teori semantik umum sebagai asas dari ilmu linguistik. Semantik adalah salah satu dari tiga tataran analisis bahasa, kata semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* yang berarti tanda atau lambang, yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini adalah tanda linguistik, seperti dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1996) bahwa tanda linguistik terdiri dari¹³ :

1. Komponen yang mengartikan dan berwujud bunyi-bunyi bahasa
2. Komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama

Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambangi adalah sesuatu yang berada diluar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

¹³ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta. 2013), hlm. 2.

Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik, atau dengan kata lain semantik adalah salah satu ilmu dalam tataran bahasa yang mempelajari tentang makna atau arti kata dalam bahasa.¹⁴

Menurut Toshihiko Izutsu, semantik merupakan kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan menggunakan suatu pandangan hingga akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut baik sebagai alat bicara, berpikir, bahkan mencakup pengkonsepan dan penafsiran.¹⁵ Istilah semantik sendiri sebenarnya merupakan istilah teknis yang mengacu pada pada studi tentang makna, hal ini juga dikemukakan oleh Kartambel, sedangkan Verhaar dengan gamblang mengatakan bahwa semantik berarti teori arti atau teori tentang makna.¹⁶

Makna dalam ilmu semantik dikenal juga sebagai tanda "*dalālah*". Ali al-Khuli mendefinisikan makna sebagai sesuatu yang dipahami seseorang, baik berasal dari kata, ungkapan, maupun kalimat.¹⁷ Para filsuf dan linguist mencoba menjelaskan istilah makna dengan mengacu pada tiga hal, yaitu (i) menjelaskan makna kata secara alamiah, (ii) mendeskripsikan kalimat secara alamiah, dan (iii) menjelaskan makna dalam proses komunikasi. Mengenai hal ini Kempson berpendapat bahwa

¹⁴ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, hlm. 2.

¹⁵ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein (dkk.), (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 3.

¹⁶ Mansoer pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 2-7.

¹⁷ Taufiqurrahman, *Leksikologi Bahasa Arab* (Malang : UIN-Malang Press, 2008), hlm. 23.

untuk menjelaskan makna harus dilihat dari segi kata, kalimat, dan apa yang dibutuhkan pembicara untuk berkomunikasi.¹⁸

Dalam kajian semantik terdapat beberapa jenis makna yang diungkapkan oleh masing-masing linguis. Verhaar mengemukakan bahwa makna terdiri atas makna leksikal dan makna gramatikal.¹⁹ Makna leksikal yang disebut juga makna semantik atau makna eksternal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, baik dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya tetap.²⁰ Sedangkan makna gramatikal yang disebut juga makna fungsional, makna struktural, atau makna internal adalah makna yang berfungsi akibat berfungsinya kata dalam kalimat.²¹

Makna leksikal dan makna relasional tidak berbeda jauh dengan teori yang diungkapkan oleh Toshihiko Izutsu terkait makna dasar dan makna relasional, makna dasar adalah makna leksikal, sedangkan makna relasional merupakan makna gramatikal yaitu makna yang didapatkan berdasarkan relasi dan konteks kata dengan kalimat. Dalam penelitian ini penulis akan menelusuri makna *ṣalāḥ* dengan mendalami makna dasar dan makna relasionalnya. Untuk mengetahui makna dasar kata *ṣalāḥ* peneliti akan merujuk pada kamus-kamus dan kitab-kitab bahasa Arab, selanjutnya ayat-ayat al-Quran dan penafsirannya digunakan sebagai sumber

¹⁸ Mansoer pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 79.

¹⁹ Mansoer pateda, *Semantik Leksikal*, hlm. 96.

²⁰ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, hlm. 119.

²¹ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, hlm. 103.

rujukan untuk mendapatkan makna relasional yang dihubungkan dengan kata *ṣalāḥ*, seperti *‘amalun ṣāliḥūn, āmanū wa ‘amilu al-ṣāliḥāt*, serta melacak perubahan makna yang terjadi tergantung konteks dan relasi kata yang mengitarinya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dalam melakukan penelitian yang menyangkut teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik penyajian data. Dalam metode penelitian peneliti juga akan mengungkapkan sumber data, jenis penelitian serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian.²²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* atau penelitian perpustakaan yang datanya diambil dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Sumber data primer, dalam hal ini adalah Al-Quran.
- b. Sumber data sekunder, yaitu kitab-kitab Tafsir seperti Tafsir *al-Qurtubī*, Tafsir *Jami’u al-Bayān* karya *al-Ṭābari*, Tafsir *Muqātil bin Sulaimān*, Tafsir Al-Misbah, dan *Aysar al-Tafāsir*. Selain itu kitab-kitab yang membahas kata *ṣalāḥ* beserta derivasinya, antara lain; *Al-*

²² Adib sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta : Karya Media, 2012), Hlm. 102.

Ṣulḥu fī Daw'i al-Kitāb wa al-Sunnah, al-Wujūh wa al-Nazāir, al-Mu'jām al-Mufahras li al-Faz al-Qur'an, al-Mufaradāt fi Gārib al-Quran dan *Mufradāt al-fāz al-Quran*. Kamus-kamus bahasa Arab seperti *Lisān al-'Arab, Mu'jam al-Wasit, Mu'jam wa Tafsīr Lugawi li Kalimat al-Quran, Mu'jam al-Maqāyis al-Lughah* dan *Taj al-'Arus min Jawāhir al-Qamus*. Literatur lain yang penulis jadikan rujukan adalah buku-buku, karya-karya ilmiah, maupun artikel-artikel yang relevan dengan tema yang diteliti, baik dari media cetak maupun elektronik seperti internet.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder.

Selanjutnya data-data yang telah didapat dan dikumpulkan akan diolah dengan metode berikut:

- a. Deskripsi, yaitu dengan menguraikan makna-makna *ṣalāh* yang terdapat dalam kamus dan al-Qur'an, mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *ṣalāh* serta mengemukakan pendapat-pendapat para ulama tentang kata tersebut.

- b. Analisis, yaitu melakukan analisa. Analisa ini meliputi bentuk-bentuk kata *ṣalāh* di dalam al-Qur'an dan perbedaan maknanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik, Analisis dengan pendekatan semantik bukanlah analisis sederhana mengenai struktur bentuk kata maupun studi makna asli yang melekat pada bentuk kata itu atau analisis etimologi. Etimologi hanya dapat memberikan petunjuk untuk mencapai makna dasar kata, akan tetapi analisis semantik bermaksud lebih dari itu yaitu mengungkapkan kedalaman makna yang disesuaikan dengan makna relasional kata.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah :

Langkah pertama adalah menentukan fokus penelitan, dalam hal ini adalah kata *ṣalāh* dalam al-Quran, kemudian menjelaskan makna *ṣalāh* baik secara etimologi maupun terminologi dengan merujuk pada kamus-kamus bahasa Arab dan kitab-kitab Tafsir.

Langkah kedua, penulis akan mengumpulkan ayat-ayat al-Quran yang mengandung kata *ṣalāh* beserta derivasinya.

Langkah terakhir adalah menganalisa kata *ṣalāh* beserta derivasinya dalam ayat-ayat al-Quran dengan menggunakan pendekatan semantik.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dimulai dari bab pertama yang memuat latar belakang munculnya ide untuk mengkaji tema ini, terutama terkait pemilihan kata *ṣalāh* sebagai fokus penelitian yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah. Bab

pertama juga dilengkapi dengan penyebutan tujuan dilakukannya penelitian, kontribusinya di bidang keilmuan, tela'ah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan di akhiri dengan sistematika pembahasan. Semua kerangka penelitian tersebut diletakkan pada bab I dengan maksud untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian makna *ṣalāḥ* dalam al-Quran.

Pada bab kedua akan dibahas mengenai tinjauan umum kata *ṣalāḥ* dalam al-Quran, baik secara bahasa maupun istilah. peletakan tinjauan umum pada bab kedua dimaksudkan untuk memberi gambaran umum makna *ṣalāḥ* dan sebagai langkah awal dari penelitian *ṣalāḥ* dalam al-Quran.

Setelah pada bab kedua dijelaskan mengenai tinjauan umum kata *ṣalāḥ* dalam al-Quran baik secara bahasa maupun istilah, maka pada bab ketiga ini pembahasan akan dikhususkan pada penjabaran makna *ṣalāḥ* dengan berbagai derivasinya dalam ayat-ayat al-Quran. Pembahasan pada bab ini akan dibagi menjadi dua sub bab, pada sub bab pertama akan dibahas mengenai makna *ṣalāḥ* *ṣalāḥ* yang ditinjau dari wazan *ṣalāḥa* yang mencakup kata kerja *ṣalāḥa*, kata benda *fa'il ṣāliḥ* dan kata benda *masdar ṣulḥ*. Selanjutnya sub kedua akan diuraikan mengenai makna kata kerja *aṣḥa*, kata benda *fa'il muṣliḥ* dan kata benda *maṣdar iṣḥa*. Dalam bab ini penulis akan merujuk langsung pada ayat-ayat al-Quran yang mengandung kata *ṣalāḥ* beserta derivasinya dengan menjabarkan pengertiannya berdasar pada kitab-kitab Tafsir dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian. Penjabaran mengenai wazan *aṣḥa* dengan derivasinya *ṣāliḥ* dan *ṣulḥ*,

serta wazan *aṣlahā* dengan derivasinya *muṣliḥ* dan *iṣlah* diletakkan pada bab ketiga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai makna *ṣalāh* beserta derivasinya secara komprehensif dengan merujuk langsung pada penafsiran ayat-ayat al-Quran.

Bab keempat adalah bab terakhir yang akan menutup penelitian ini dengan kesimpulan dan saran. kesimpulan akan merangkum jawaban-jawaban dari rumusan masalah dan hasil penelitian berdasarkan sistematika pembahasan. Akhir bab ini juga dilengkapi dengan saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap kata *ṣalāḥ* dalam al-Quran, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Kata *ṣalāḥ* yang terdiri dari rangkaian huruf “*ṣa*” “*la*” dan “*ḥa*”, secara bahasa bermakna kebaikan dan kedamaian. Kata ini merupakan lawan dari kata *sayyi’ah* “Segala sesuatu yang menyusahkan manusia, baik terkait masalah jiwa dan raga yang diakibatkan oleh hilangnya harta benda, kedudukan, dan meninggalnya orang yang disayang” dan juga lawan dari kata *fasād* “Menjauhnya sesuatu dari hal yang benar dan lurus, baik sedikit atau banyak, bertentangan dengan kebaikan, dan digunakan untuk menjelaskan keadaan jiwa, badan, dan apapun yang keluar dari kebaikan dan kebenaran”. Adapun menurut istilah, *ṣalāḥ* dimaknai dengan sesuatu yang secara zatnya bersifat baik, jauh dari kerusakan dan terhindar dari hal-hal yang buruk karena kebaikannya.
2. Dalam al-Quran kata *ṣalāḥ* ditampilkan dalam dua wazan yaitu wazan *fa’ala* yaitu *ṣalaḥa* dan wazan *af’ala* yakni *aṣlaḥa*. Setiap wazan memiliki kata bentukannya masing-masing. *Ṣalaḥa* terdiri dari kata kerja *ṣalaḥa*, kata benda *fa’il ṣāliḥ* yang terbagi menjadi empat yaitu kata benda *fa’il*

ṣāliḥ mufrad, kata benda *fa'il muṣanna ṣāliḥain*, kata benda *fa'il jama'* *mu'annas salīm ṣāliḥāt* dan kata benda *fa'il jama'* mużakkar *salīm ṣāliḥīn*, serta kata benda *maṣdar ṣulḥ*. Sementara itu, dalam wazan *aṣlahā* terdiri dari kata kerja *aṣlahā* yang juga ditampilkan dalam bentuk *muḍari' yuṣliḥu* dan kata kerja *amr aṣliḥ*, kata benda *fa'il muṣliḥ*, dan kata benda *maṣdar ṣulḥ*.

3. Kata kerja *ṣalahā* dalam al-Quran bermakna perbuatan baik yang berkenaan dengan :
 - a. Bertaubat dan kembali ke jalan Allah (QS. (40): 8) dan (QS. (13): 24)
 - b. Memenuhi janji Allah dan tidak merusak janji (QS. (13): 20)
 - c. Menyambung tali silaturahmi, takut kepada Allah dan takut akan hisab yang buruk (QS. (13): 21)
 - d. Bersabar, istiqamah mendirikan salat, berinfak di jalan Allah dan membalas kejahatan dengan kebaikan (QS. (13): 22)
4. Kata benda *fa'il ṣāliḥ* disebutkan dalam empat bentuk yaitu ; *ṣāliḥ* dalam bentuk mufrad, *ṣāliḥain* dalam bentuk *muṣannā*, *ṣāliḥāt* dalam bentuk *jama' muannas salīm* dan *ṣāliḥīn* dalam bentuk *jama' mużakkar salīm*. Kata *ṣāliḥ* dalam bentuk mufrad terbagi menjadi dua ragam dalam al-Quran yaitu *ṣāliḥ* yang disandingkan dengan kata '*amal* dan *ṣāliḥ* yang tidak disandingkan dengan kata '*amal*.

Pertama, ṣālih yang disandingkan dengan kata *'amal*, bermakna perbuatan baik yang sesuai dengan syari'at, di antaranya adalah :

- a. Berperang di jalan Allah (QS. (9): 120)
- b. Memakan makanan yang baik dari rezeki yang halal (QS. (23): 51)
- c. Selalu mengingat Allah dan mengucapkan kalimat tayyibah (QS. (35): 10)
- d. Menjaga kehormatan diri, mengindahkan peringatan Allah dan berdoa kepada Allah (QS. (25): 71, 72, 73, 74)

Sementara itu, terdapat pula amalan salih yang digambarkan dalam kalimat negatif yaitu tidak berlebihan dan tidak kikir dalam menafkahkan harta, tidak menyembah Tuhan selain Allah, tidak membunuh jiwa yang tidak bersalah, tidak berzina, tidak menyinyiakan salat dan tidak menuruti hawa nafsu.

- a. Tidak berlebihan dan tidak kikir dalam menafkahkan harta, tidak menyembah Tuhan selain Allah, tidak membunuh jiwa yang tidak bersalah dan tidak berzina (QS. (25): 70, 67, 68)
- b. Tidak syirik kepada Allah (QS. (18): 110)
- c. Tidak menyinyiakan salat dan tidak menuruti hawa nafsu (QS. (19): 59, 60)

Kedua, ṣāliḥ yang tidak disandingkan dengan kata *‘amal* menunjukkan nama salah satu Nabi Allah yaitu Nabi Shalih as (QS. (7): 73, 75, 77) (QS. (11): 61, 62, 66) (QS. (26): 142) (QS. (27): 65), dan kesempurnaan ciptaan Allah yaitu berupa anak yang dari segi fisiknya sehat dan sempurna (QS. (7): 189).

5. Kata *ṣāliḥain* bentuk *musanna* disebutkan sekali dalam Al-Quran yang bermakna dua orang salih yaitu Nabi Nuh as dan Nabi Luth as (QS. (66): 10).
6. Kata *ṣāliḥāt* dalam penggunaannya dalam ayat-ayat al-Quran sebagian besar disandingkan dengan kata *‘amilū*, dalam bentuk seperti ini kata *ṣāliḥāt* bermakna sama dengan kata *ṣāliḥ* yang disandingkan dengan kata *‘amal* yaitu ta’at syari’at dengan iringi penjelasan mengenai amal apa saja yang termasuk dalam katagori ta’at syari’at, seperti ;
 - a. Mendirikan salat, menafkahkan harta di jalan Allah dan menjauhi riba (QS. (2): 276, 277)
 - b. Memenuhi janji terhadap Allah (QS. (5): 9)

Sementara itu, kata *ṣāliḥāt* tanpa disandingkan dengan kata *‘amilū* menggambarkan wanita yang salehah yaitu ta’at kepada Allah dan Rasul, ta’at kepada suami, memelihara kehormatan diri dan suami, serta istiqamah menjalankan kebaikan di jalan Allah SWT (QS. (4): 34).

7. Dalam Al-Quran bentuk *jama' ṣāliḥīn* ini digunakan untuk menggambarkan mereka yang beriman kepada Allah SWT, baik dari kalangan jin maupun manusia dan melakukan perbuatan yang disukai Allah SWT yaitu amal-amal salih yang telah disebutkan sebelumnya. Di antara gambaran orang-orang salih dalam al-Quran adalah ;
- a. Bani Israil yang beriman kepada Allah SWT (QS. (7): 168)
 - b. Para jin yang muslim dan taat pada perintah Allah SWT (QS. (72): 11)
 - c. Orang-orang yang ta'at kepada perintah Allah yaitu mendirikan salat, menunaikan zakat, dan hanya menyembah Allah SWT (QS. (21): 72)
 - d. Orang-orang yang beriman kepada Allah SWT, menyerukan kebaikan, menjauhi kemungkaran, dan berlomba-lomba dalam kebaikan (QS. (3): 114)
 - e. Orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah dan menjaga tali silaturahmi dengan sesama (QS. (9): 75) (QS. (63): 10)
 - f. Orang-orang yang berbakti kepada kedua orangtua, mentaati perintah Allah untuk berbuat baik kepada keduanya dengan niat ikhlas karena Allah (QS. (12): 25)
 - g. Orang yang bersahabat dengan baik dan menepati janji (QS. (28): 27)

- h. Orang-orang yang beruntung karena mengikuti syari'at Allah (QS. (2): 130)
8. Kata benda *maṣḍar ṣulḥ* disebutkan dua kali dalam al-Quran dalam satu ayat. Kata *ṣulḥ* dalam al-Quran bermakna damai dalam hal internal keluarga yaitu antara suami dan isteri (QS. (4): 128)
9. Makna kata kerja *aṣḥaḥa* beserta kata gantinya dalam al-Quran adalah mendamaikan dan memperbaiki. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :
- a. Mendamaikan kaum orang-orang mukmin yang bertikai (QS. (49): 9, 10) dan mendamaikan anggota keluarga mengenai kekeliruan dalam hal pembagian wasiat (QS. (2): 182)
 - b. Perbaikan yang dilakukan oleh manusia dalam kata kerja *aṣḥaḥa* beserta kata gantinya baik dalam bentuk *fi'il maḍi* maupun *muḍāri'* disandingkan dengan kata beberapa kata yang mengindikasikan relasi yang sangat kuat antara kata-kata tersebut. Disandingkan dengan kata *tāba* yaitu bertaubat sekaligus memperbaiki diri (QS. (5): 39) (QS. (6): 54) (QS. (2): 120) (QS. (3): 89) (QS. (4): 16, 149) (QS. (16): 119), disandingkan dengan kata *amana* bermakna beriman dengan terus memperbaiki diri (QS. (6): 48), disandingkan dengan kata *ittaqa* menjelaskan bahwa orang yang bertakwa adalah yang senantiasa mengadakan perbaikan baik menyangkut diri sendiri

maupun lingkungan sekitar (QS. (7): 35) (QS. (2): 224) (QS. (4): 129), dan yang terakhir kata *aṣlahā* yang disandingkan dengan *‘afā* yang menunjukkan kebesaran hati orang muslim yang mampu memaafkan orang yang telah menzaliminya serta memperbaiki hubungan antara keduanya dan Allah menjanjikan pahala yang besar untuknya (QS. (42): 40)

c. Perbaikan dari Allah SWT

- 1) Allah memperbaiki amalan orang-orang yang berkata benar (QS. (33): 70, 71)
- 2) Allah memperbaiki pikiran dan hati orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul (QS. (47): 2)
- 3) Allah memperbaiki keadaan orang yang berjuang di jalan Allah dengan memberikan ketenangan batin (QS. (47): 5)

10. Kata benda *fa’il muṣliḥ* dengan perubahannya sesuai dengan konteks ayat dalam al-Quran disebutkan sebanyak lima kali dengan rincian *muṣliḥ* dalam bentuk *mufrad* sekali dan *muṣliḥūn* dalam bentuk *jama’* disebutkan empat kali. Adapun makna dari kata benda *fa’il muṣliḥ* tidak jauh berbeda dengan makna kata benda *fa’il ṣāliḥīn* dalam al-Quran yaitu digunakan untuk menggambarkan orang-orang yang memiliki sifat baik dan gemar berbuat kebaikan. Berikut ini adalah gambaran orang-orang muslih dalam al-Quran :

- a. Orang yang memperlakukan anak yatim dengan baik (QS. (2): 220)
- b. Orang-orang yang mengadakan perbaikan di muka bumi dan tidak melakukan kekufuran (QS. (2): 11)
- c. Orang-orang yang tidak berbuat zalim (QS. (11): 117)
- d. Orang-orang yang melakukan segala sesuatu sesuai dengan tuntunan al-Kitab (QS. (7): 170)

11. Makna kata benda *maṣḍar iṣlāḥ*

- a. Damai
 - 1) Mendamaikan orang yang bersengketa (QS. (4): 114)
 - 2) Damai dalam artian ruju' (QS. (2): 228)
- b. Perbuatan baik yang dilakukan manusia
 - 1) Mengurus dan memperlakukan anak yatim dengan baik (QS. (2): 220)
 - 2) Menyampaikan kebaikan untuk sesama (QS. (11): 88)
- c. Perbaikan dari Allah

Perbaikan dari Allah yang digambarkan dalam Al-Quran terkait kata *iṣlāḥ* adalah berupa penciptaan alam yang seimbang serta bermanfaat untuk manusia dan mengutus Rasul untuk menyampaikan syariat-Nya (QS. (7): 56, 85)

B. Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Selain itu, pemaknaan ayat-ayat al-Quran merupakan kajian yang sangat membutuhkan ketelitian, sehingga penulis meminta maaf sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan baik berupa isi maupun penulisan. Penulis juga berharap semoga dengan adanya penelitian terkait kata *ṣalāḥ* dalam al-Quran dapat membuka wawasan penulis maupun pembaca terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Quran dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Makna kata dalam al-Quran sebenarnya memungkinkan untuk terus digali meskipun telah diteliti berulang kali, sehingga penelitian ini masih membuka peluang yang sangat luas untuk dilakukan kajian ulang dan dikembangkan kembali sehingga bisa menjadi karya yang lebih baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdurrahmān, ‘Abdullāh bin Muḥammad bin. *Tafsir Ibnu Kasir*. Terj. M. Abdul Ghafur. Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i. 2008.
- ‘Alīm, Yusrī ‘Abdul. “al-Ṣulḥu fī Ḍau’i al-Kitāb wa al-Sunnah” Disertasi Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar. Kairo. 2000.
- Alma’arif. “Janji dalam Al-Quran (Kajian Semantik atas Kata *al- Wa’ad, al-‘Ahd, dan al-Mīsāq*)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri. Yogyakarta. 2012.
- Alusī, Syihāb al-Dīn Mahmūd Ibn ‘Abdillāh al-Ḥusainī, Al-. *Rūh al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm wa al-Sab’ū al-Masānī*. Beirut: Dar al-Fikr. tt. Jilid VI.
- Anṣārī, Jamāl al-Dīn Ibnu Manzur. Al-. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār ṣādir, 1414 H. Jilid I.
- Aṣfahānī, Abū al-Qāsim al-Ḥusain Ibn Muḥammad al-Ma’rūf al-Rāgib, Al-. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Ma’rifāh. 2007.
- Aṣfahānī, Al-Rāgib, Al-. *Al-Mufradāt fī garīb al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Qalam, 1412 H. Jilid I.
- Bāqī, Muḥammad Fu’ād ‘Abd, Al-. *al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfāz al-Qur’ān*. Kairo: Dār al-Kitāb al-Miṣriyyah. 1364.
- CD. Room Mausuh.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Dīn, Abū Zakariyyā Muḥyī, Al. *Tahzīb al-asmā’ wa al-lugāt*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiah. Tt.
- Firdaus, Salsabila. “*Al-Ṣidq dalam Al-Quran*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri. Yogyakarta. 2015.
- <http://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/صلاح>
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Quran*. Terj. Mansurddin Djoeli. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.

- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*. Terj. Agus Fahri Husein, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta. 1997.
- Maḥālī, Jalāl al-Dīn, Al- dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī. *Tafsīr Jalālain*. Kairo : Dar al-Hadis. Tt.
- Marāgī, Aḥmad bin Muṣṭafā, Al. *Tafsīr Al-Marāgī*. Mesir: Muṣṭafā al-Bābī. 1946.
- Mas'ud, Abū Muhammad al-Husain bin. *Ma'ālimu al-Tanzil Fī Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Dar Ihyā' al-Turāṣ al-'Arabi. 2000. Jilid I.
- Munawwir, A. W. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Qurṭubī, Abū 'Abdullāh Muḥammad Syams al-Dīn, Al-. *Al-Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān Tafsir Al-Qurṭubī*. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964. Jilid II.
- _____ *Al-Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān Tafsir Al-Qurṭubī*. V. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964.
- _____ *Al-Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān Tafsir Al-Qurṭubī*. VII. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964.
- _____ *Al-Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān Tafsir Al-Qurṭubī*. IX. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964.
- _____ *Al-Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān Tafsir Al-Qurṭubī*. XI. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964.
- _____ *Al-Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān Tafsir Al-Qurṭubī*. XIV. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964.
- _____ *Al-Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān Tafsir Al-Qurṭubī*. XVI. Kairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah, 1964.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fil Zhilalil Quran di Bawah Lindungan Al-Quran*, terj. As'ad Yusin, dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2000) Jilid 1.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. I. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____ *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. II. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- _____ *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. IV. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____ *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. V. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____ *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. VIII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____ *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. IX. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____ *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. XI. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____ *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. XII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____ *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. XIII. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____ *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. XIV. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Karya Media. 2012
- Sukamta. *Majaz dan Pluralitas Makna dalam Al-Quran*. Yogyakarta: Adab Press. 2009.
- Sugiono, Sugeng. *Lisan dan Kalam Kajian Semantik Al-Quran*. Yogyakarta: SUKA PRESS. 2009.
- Suyūti, Jalāluddin, Al-. *Asbabun Nuzul Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*. diterjemahkan oleh tim Hayyie dengan judul asli *lubāb al-Nuqūl fi asbāb al-Nuzūl*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Tharawana, Sulaiman, Ath-. *Rahasia Pilihan Kata dalam Al-Quran*, terj Agus Faisal Kariem dan Anis Maftukhin. Jakarta: Qisthi Press.,2004. Cet. I.
- Taufiqurrahman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Ṭabari, Abū Ja'far Muhammad bin Jārir, Al-. *Jamī'ul bayān fī ta'wīl al-Qur'ān*. VIII. Mesir: Muassasah al-Risālah. 2000.
- _____ *Jamī'ul bayān fī ta'wīl al-Qur'ān*. X. Mesir: Muassasah al-Risālah. 2000.

_____ *Jamī'ul bayān fī ta'wīl al-Qur'ān*. XII. Mesir: Muassasah al-Risālah. 2000.

_____ *Jamī'ul bayān fī ta'wīl al-Qur'ān*. XIII. Mesir: Muassasah al-Risālah. 2000.

_____ *Jamī'ul bayān fī ta'wīl al-Qur'ān*. XIV. Mesir: Muassasah al-Risālah. 2000.

_____ *Jamī'ul bayān fī ta'wīl al-Qur'ān*. XVI. Mesir: Muassasah al-Risālah. 2000.

_____ *Jamī'ul bayān fī ta'wīl al-Qur'ān*. XIX. Mesir: Muassasah al-Risālah. 2000.

_____ *Jamī'ul bayān fī ta'wīl al-Qur'ān*. XXI. Mesir: Muassasah al-Risālah. 2000.

_____ *Jamī'ul bayān fī ta'wīl al-Qur'ān*. XXII. Mesir: Muassasah al-Risālah. 2000.

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic: Arabic English*. London: Wiesbaden Otto Harrassowitz. 1971.

Yusuf, Abu Hayyan Muhammad bin. *al-Bahr al-Muḥīṭ*. Beirut: Dar al-Fikr. tt. Juz 5.

CURRICULUM VITAE

Nama : Rizqa Fithri
NIM : 12531139
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Tempat dan Tanggal Lahir : Mureu, 16 Juni 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Ilyas Usman
Nama Ibu : Mariana Muhammad
Alamat Asal : Mureu Ulee Titi- Indrapuri- Aceh Besar-
Aceh
Alamat di Jogja : PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo-
Prambanan-Sleman-Yogyakarta
Nomor HP : 082225981820
E-mail : rizqafithri166@gmail.com
Pendidikan Formal : TK FKIP Darussalam (1998-2000)
MIN I Indrapuri (2000-2006)
MTsS Oemar Diyan (2006-2009)
MAS Oemar Diyan (2009-2012)
UIN Sunan Kalijaga (2012-2015)

Pengalaman Organisasi :

1. Koordinator Divisi Bahasa Organisasi Pelajar Dayah Tgk. Chiek Oemar
Diyon Periode 2010-2011
2. Koordinator Divisi Bahasa Organisasi Pelajar Dayah Tgk. Chiek Oemar
Diyon Periode 2011-2012
3. Bendahara Divisi LITBANG CSS MORA UIN Sunan Kalijaga Periode
2012-2013
4. Anggota Pelajar Islam Indonesia 2013- Sekarang

